

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF IDIOSINKRATIK DONALD TRUMP DAN
JOE BIDEN TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA
SERIKAT DALAM MEMANDANG POSISI TIONGKOK**



*Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Program Studi Hubungan Internasional*

MUH. ALIF ASWAN

F02 20 536

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM**

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS KOMPARATIF IDIOSINKRATIK DONALD TRUMP DAN JOE BIDEN TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM MEMANDANG POSISI TIONGKOK

NAMA : MUH. ALIF ASWAN

NIM : F0220536

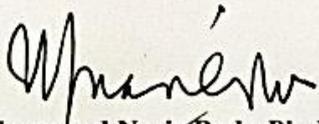
PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi.

Majene, 18 April 2025

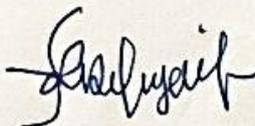
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Muhammad Nasir Badu Ph. D.
NIP. 197312051998021001

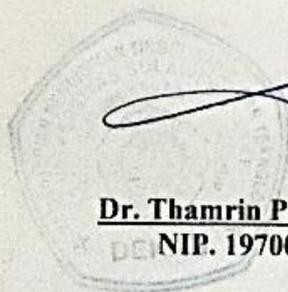
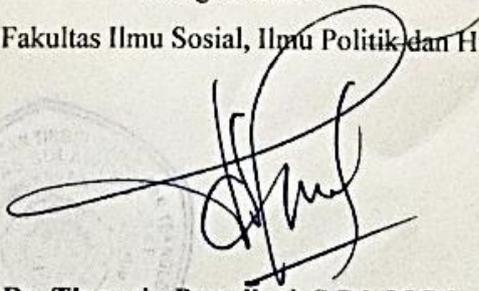
Pembimbing II



Saomi Rizqiyanto, M.Si
NIP.198705132022031004

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



Dr. Thamrin Pawalluri, S.Pd., M.Pd
NIP. 197001311998021005

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF IDIOSINKRATIK DONALD TRUMP DAN
JOE BIDEN TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA
SERIKAT DALAM MEMANDANG POSISI TIONGKOK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUH. ALIF ASWAN

F02 20 536

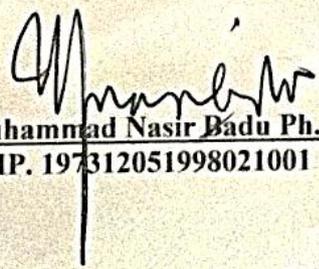
Telah diujikan di depan Dewan Penguji

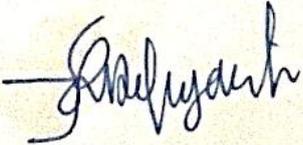
Pada, 07 Mei 2025

No.	Nama Penguji	Susunan Dewan Penguji Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Burhanuddin M. Si	Ketua penguji	
2.	Mu'min S.Pd M.Si	Penguji utama	
3.	Danar Hafidz Adi Wardhana,BAIR, M.A.	Penguji anggota	

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Nasir Badu Ph. D
NIP. 197312051998021001


Saomi Rizkiyanto, M.si
NIP.198705132022031004

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Alif Aswan

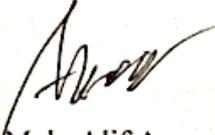
Nim : F0220536

Prodi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa plagiasi atau karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka penulis bersedia menerima konsekuensi yang telah ditemukan, dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan di muka hukum.

Majene, 7 Mei 2025




Muh. Alif Aswan

ABSTRAK

Runtuhnya tembok Berlin pada tahun 1989 menjadikan Amerika Serikat (AS) salah satu negara dengan perekonomian paling stabil di dunia. Namun, reformasi ekonomi Tiongkok yang dilaksanakan pada tahun 1980an telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut, sehingga memungkinkan Tiongkok untuk menyalip AS sebagai negara dengan perekonomian paling maju kedua di dunia setelah AS. Artinya, Amerika perlu merespons pertumbuhan ekonomi Tiongkok dengan mengembangkan kebijakan strategis. Kepala negara mempunyai peran penting dalam menentukan arah kebijakan AS. Negara superpower AS telah di otoritasi oleh dua pemimpin yakni Donald trump kemudian digantikan oleh Presiden Joe Biden. Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah Idiosinkratik dan teori Kebijakan Luar negeri Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan jenis data sekunder yang kemudian dianalisa secara kualitatif. Transisi kepemimpinan melahirkan kebijakan dan sudut pandang yang berbeda bagi AS dalam merespon kebangkitan Tiongkok.

Kata kunci : Amerika Serikat, Kepala negara, Tiongkok, Idiosinkratik, Kebijakan luar negeri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berakhirnya perang dunia II menjadikan Amerika Serikat (AS) sebagai negara dominan yang kuat hampir dalam semua bidang yakni di bidang ekonomi, politik dan teknologi. Pada tahun 1991 yang ditandai dengan jatuhnya Uni Soviet, hegemoni AS kian terlihat jelas, hal ini membuka jalan bagi AS untuk mencapai posisi puncak dalam sistem internasional, dan tidak memiliki lawan yang setara untuk memimpin percaturan global.¹ Superioritas Amerika Serikat di sektor ekonomi, pertahanan, dan pengaruh geopolitik. mendorong ketergantungan banyak negara baik negara maju maupun berkembang, peran dan kebijakana inilah yang menjadikan negara Amerika Serikat menjadi negara adidaya atau *superpower*.

Negara *superpower* merupakan negara yang memiliki kekuasaan lebih dalam percaturan politik internasional. Negara dengan status “*superpower*” biasanya mampu memberikan dampak signifikan terhadap negara lain, termasuk dalam proses pengambilan keputusan pada berbagai proyek kerja sama internasional. Negara-negara seperti ini kerap dianggap sebagai pemimpin di tingkat global oleh negara-negara lainnya. Beberapa negara yang termasuk dalam kategori *superpower* adalah Negara yang menang Perang Dunia II di antaranya adalah Inggris, Uni Soviet, dan Amerika Serikat. Namun, setelah berakhirnya

¹ Kompas.com (2024) “Berakhirnya Perang Dingin, Ditandai Runtuhnya Uni Soviet pada 1991” <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/26/190218470/berakhirnya-perang-dingin-ditandai-runtuhnya-uni-soviet-pada-1991>. Tanggal 24 Juni 2024.

Perang Dunia II, salah satu negara yang berhasil bertahan di status negara *superpower* adalah Amerika Serikat. Hingga saat ini, banyak negara di dunia masih memandang AS sebagai kekuatan global yang dominan..²

Keruntuhan Uni Soviet menempatkan Amerika Serikat sebagai satu-satunya hegemon di dunia. Ketiadaan rival dalam hal ideologi pun memberikan ruang bagi AS untuk mengekspansi paham liberalisme ke berbagai belahan dunia tanpa hambatan teritorial. Namun, kebebasan dominasi yang dinikmati AS tersebut tidak bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama. Di sisi lain, Tiongkok atau di juluki negara tirai bambu kian bertumbuh pesat hingga dianggap dapat merebut status sebagai negara adidaya, dimana ekonominya hampir menyaingi Amerika Serikat. Di bidang teknologi dan penelitian pengembangan Tiongkok sudah bersaing dengan perekonomian negara-negara demokratis maju di tingkat global salah satu saingan yaitu Amerika Serikat. Upaya “*one belt one road*” untuk membangun hubungan ekonomi dengan negara-negara berkembang dan mengendalikan mineral dan sumber daya penting. Negara ini berhasil menciptakan blok ekonominya sendiri yang dapat berfungsi dan tumbuh di luar negara demokrasi. “Tatanan berbasis aturan” yang diciptakan setelah Perang Dunia II, dan negara ini sudah bersaing dalam hubungannya dengan sejumlah negara berkembang dan negara-negara lain. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang pesat setelah peralihan dari pembangunan yang dipimpin negara

² Shidqie (dalam) UMY. (2024) “Amerika Serikat Sebagai Negara Adikuasa Dan Faktor Yang Mendukung Kekuatannya” di akses pada <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27906/6.%20BAB%20II%20%20Amerika%20Serikat%20Sebagai%20Negara%20Adikuasa%2C%20Polisi%20Dunia%2C%20dan%20Perannya%20Dalam%20Dunia%20Internasional%29.pdf?sequence=6&isAllowed=y> diakses tanggal 26 juni 2024

(perencanaan terpusat) ke marketisasi pada tahun 1978 dan dorongannya untuk bergabung dengan World Trade Organization (WTO) merupakan bukti gagasan bahwa memperluas pilihan yang terbuka bagi masyarakat melalui perdagangan internal dan eksternal adalah hal yang penting. Sebuah strategi kemenangan, di bawah Mao Zedong, proteksionisme dan perencanaan dari atas ke bawah mengarah pada fokus pada pengembangan industri berat dibandingkan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menggunakan sistem harga pasar untuk memandu keputusan ekonomi. Di 1970, produk domestik bruto (PDB) riil Tiongkok hanya berjumlah \$232 miliar (diukur dalam dolar AS tahun 2015). Namun, ketika marketisasi meluas dan individu memiliki lebih banyak peluang untuk menjadi kaya, PDB riil tumbuh hampir \$16 triliun pada tahun 2019.³

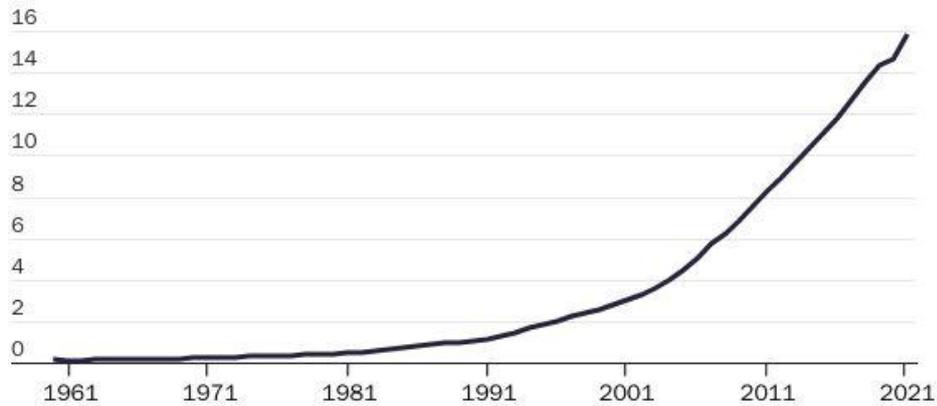
Gambar 1.1 Peralihan Tiongkok dari pembangunan yang dipimpin negara ke marketisasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi

³ James A.Dorn (2024) “*Perkembangan Ekonomi Tiongkok Pasca- 1978 dan Masuknya ke dalam Sistem Perdagangan Global*” di akses pada laman https://www-cato-org.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true#plan-market-overview tanggal 26 juni 2024

Figure 1

China's shift from state-led development to marketization led to rapid economic growth

GDP, trillions of constant 2015 U.S. dollars



Source: "GDP (Constant 2015 US\$)," World Bank, updated May 10, 2023.

Note: GDP = gross domestic product.

Dari gambar diatas, dilihat perkembangan Peralihan Tiongkok dari pembangunan yang dipimpin negara ke marketisasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat sejak tahun 1961 dan memuncak ditahun 2021.⁴

Walaupun Amerika Serikat tetap menjadi kekuatan militer terbesar di dunia, negara dengan pengalaman tempur terbanyak dan tingkat total pengeluaran dan investasi modernisasi tertinggi, serta negara dengan mitra strategis terkuat. Namun jelas juga bahwa Amerika Serikat sudah menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan Tiongkok, khususnya di kawasan Pasifik dan Samudera Hindia. Dalam kasus Taiwan, persaingan telah berubah menjadi konfrontasi serius dan risiko perang. Sekali lagi, Tiongkok telah meningkatkan kemampuannya secara signifikan sejak tahun 1990, serta hubungan militernya dengan kekuatan Asia lainnya. Banyak hal bergantung pada kemampuan Amerika Serikat untuk memperkuat kemitraan strategisnya dengan Jepang, Korea Selatan, Australia,

⁴ Ibid

Filipina, dan negara di kawasan Asia lainnya serta negara-negara di kawasan Eropa yang memiliki kemampuan proyeksi kekuatan besar seperti Inggris dan Prancis.⁵

Oleh karena itu, kehadiran Tiongkok sebagai satu kekuatan Saat ini, negara tersebut dinilai memiliki kapabilitas untuk menggoyahkan posisi AS sebagai kekuatan *superpower*. Kondisi inilah yang kemudian memunculkan kekhawatiran bagi AS, sebab pertumbuhan ekonomi yang pesat biasanya akan mendorong suatu negara untuk memperkuat kemampuan militernya.

Seperti yang dipaparkan oleh Mearsheimer bahwa kekuatan ekonomi dianggap tidak akan tumbuh melalui proses tanpa konflik.⁶ Pembentukan sistem, negara, dan masyarakat internasional tidak dapat dipisahkan dari dimensi individual yang membentuknya. Jika kita bandingkan masyarakat dari sudut pandang sosiologi, maka kelompok Tiongkok yang tangguh merupakan refleksi dari masyarakatnya yang memiliki keekunan yang besar pula. Satu-satunya perbedaan yang mendasar adalah bahwa dalam kajian hubungan internasional, individu diujuk yakni pemimpin yang mempunyai pengaruh terkait perumusan kebijakan luar negeri. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi karakter seorang pemimpin. Pertama adalah latar belakang keluarga, yang mencakup status sosial, kondisi ekonomi, serta pola interaksi keluarga dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Kedua, latar belakang pendidikan, yang mencakup riwayat pendidikan

⁵ Anthony H. Cordesman (2024) “*The Emergence of China as a Superpower*” di akses pada https://www-csis-org.translate.googleusercontent.com/analysis/chinas-emergence-superpower?x_tr_sl=auto&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc tanggal 15 agustus 2024

⁶ Arseno A. (2019) “*Containment Amerika Serikat terhadap Fenomena Rise of China dalam Perspektif Hegemoni Realisme*” Universitas Airlangga Jurnal Hubungan Internasional Tahun XII, No.1, Januari - Juni hal. 168

seorang pemimpin mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, namun juga mencakup pengalaman pendidikan nonformal yang turut membentuk pola pikir dan karakter kepemimpinan..⁷

AS telah dipimpin oleh dua pemimpin yang memiliki ciri khas dan paradigma yang bertolak belakang yaitu Donald Trump dan Joe Biden, kedua pemimpin tersebut mengakui bahwa kekuatan Tiongkok dapat sewaktu-waktu melampaui posisi AS dalam politik global, meskipun masa jabatan keduanya berdekatan namun kebijakan keduanya bersifat kontra dalam melihat posisi Tiongkok sebagai era kekuatan baru di tatanan hubungan internasional. Di bawah administrasi Donald Trump, AS menunjukkan ketidakpuasan terhadap administrasi Barack Obama yang cenderung multilateral dalam memimpin AS. Donald Trump cenderung melihat Amerika Serikat sebagai pusat dari kebijakan luar negerinya, mengedepankan pandangan bahwa Amerika lebih unggul dan mendominasi, tanpa mempertimbangkan fakta bahwa Tiongkok telah berkembang menjadi negara industri yang sangat kuat. Kebijakan Trump terhadap Tiongkok sebagian besar bersifat persuasif dan konfrontatif, seperti yang terlihat dalam perang dagang yang dimulai pada tahun pertama masa jabatannya. Donald Trump tidak memperhatikan sejarah bahwa Amerika Serikat telah meraih banyak manfaat dari kerja sama dan koordinasi dengan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik sejak abad ke-20, yang sebagian besar diatur oleh otoritas yang ada. Trump lebih menekankan pada kepentingan Amerika Serikat, dan ia merasa bahwa negara ini

⁷ Ibid

harus lebih fokus pada dirinya sendiri, tanpa terlalu memperhatikan sekutunya atau perlakuan yang setara terhadap Tiongkok.

Berbeda dalam sudut pandang Joe Biden di bawah otoritasnya, pada kebijakan luar negeri AS, tidak ada kawasan yang menjadi prioritas utama, sementara pemerintahan Biden lebih fokus untuk memulihkan kondisi domestik dan hubungan dengan beberapa entitas internasional. Berbagai cara untuk mengimbangi kehadiran Tiongkok di Asia dilakukan dengan adanya pembentukan kerjasama pertahanan dan aliansi dengan beberapa negara lain seperti aliansi trilateral dengan Australia dan Inggris (Aukus) maupun aliansi empat negara dengan Australia Jepang dan India (Quad) kemudian itu Biden juga mengumumkan adanya rencana pengkajian ulang strategi keamanan nasional Amerika Serikat terkhusus yang ada kaitannya dengan Tiongkok.⁸ Lebih jauh, terdapat dalam rencana anggaran pertahanan pemerintahan Biden, penyeimbangan kekuatan dan pengaruh Tiongkok menjadi salah satu prioritas utama. Tidak hanya di bidang pertahanan, upaya untuk menyeimbangkan kekuatan Tiongkok juga dilakukan di sektor-sektor lain. Pada era Joe Biden, ia berjanji untuk mengembangkan teknologi di AS, termasuk menghadirkan kereta cepat dan kendaraan listrik, yang saat ini merupakan teknologi utama di Tiongkok.⁹

Salah satu faktor yang paling penting dalam hubungan internasional adalah kehadiran aktor individu yang memimpin negara. Meskipun pengaruhnya

⁸ Shesgreen, D., & Hjelmgard, K. (2021). Biden puts a twist on 'America First' even as He Moves to Unravel Trump's Foreign Policy. (dalam) Erlinda Matondang "*Proyeksi kebijakan luar negeri Amerika Serikat era pemerintahan presiden dan implikasinya terhadap diplomasi Indonesia*" di akses pada <https://media.neliti.com/media/publications/359964-proyeksi-kebijakan-luar-negeri-amerika-s-6d759128.pdf>

⁹ Ibid

berbeda-beda, terutama di negara-negara dengan sistem politik demokratis dan otoriter, namun arahan strategis pemimpin seringkali merupakan arahan strategis negara. Dalam hal mendorong pemikiran akan pentingnya peran seorang pemimpin di sebuah negara dalam arahan doktrin kebijakan luar negeri, maka negara memerlukan sosok yang mampu berpikir secara rasional dan visioner.¹⁰ Menurut Robert Jervis¹¹, secara struktur hubungan internasional, seorang pemimpin mampu menjadi determinan utama dari agresivitas suatu negara. Lahirnya sebuah kebijakan yang berbeda didasarkan karena adanya kepribadian yang berbeda pula.

Melihat idiosinkratik dari kedua pemimpin dalam memimpin sebuah negara menjadi acuan bagi penulis dalam menganalisis perbedaan mendasar kedua pemimpin AS dalam melihat posisi Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi baru. Dengan menganalisis faktor individu, penulis meyakini bahwa psikobiografi seorang pemimpin negara dapat memengaruhi karakteristik atau ciri khasnya dalam merumuskan kebijakan luar negeri. Menggunakan pendekatan analisis level individu, penulis akan menguraikan bagaimana kecenderungan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam 10 tahun terakhir, di bawah kepemimpinan yang berbeda, melihat posisi Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi baru.

Maka berdasarkan sekilas gambaran latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, penulis kemudian tertarik membahas tentang komparatif

¹⁰ Valerie M. Hudson, dan ProQuest. “ *Foreign Policy Analysis : Classic and Contemporary Theory*“ Second edition. (Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield, 2014): hal. 50.

¹¹ Robert Jervis, *Perception and Misperception in International Politics: New Edition*. (REV Revised, Princeton University Press, 1976): hal. 18.

idiosinkratik kedua pemimpin Amerika Serikat. Sehingga dalam proposal skripsi ini mengambil judul “**Analisis komparasi idiosinkratik Donald Trump dan Joe Biden terhadap kebijakan Luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok**”.

1.2 Batasan Masalah

Perkembangan ekonomi Tiongkok yang semakin agresif dalam membangun kekuatan ekonomi dan citra politik di tingkat internasional menjadi tantangan besar bagi AS, sebagai negara dengan status *superpower*. Dalam Idisionkratik sendiri model analisa ini memengaruhi aktor individu yakni Trump dan Biden dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. dikenal dengan istilah persepsi elit dan didefinisikan sebagai hal yang sangat berkaitan erat pada seorang pemimpin. Umumnya, Idiosinkratik merujuk pada aspek-aspek yang dimiliki oleh pembuat keputusan, seperti nilai-nilai, bakat, dan pengalaman, yang memengaruhi proses pengambilan keputusan atau kebijakan yang mereka buat. Dalam konteks ini, idiosinkratik terbagi menjadi tiga faktor utama, yaitu latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan latar belakang politik.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi waktu terkait pengamatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Trump dan Biden. Kendati demikian, sebagai upaya untuk memudahkan dalam proses penelitian, oleh karenanya tidak menutup kemungkinan penulis menggunakan data-data dari tahun atau waktu lain selama masih relevan dengan objek kajian yang akan diteliti.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang hingga batasan masalah yang telah dijelaskan penulis, maka peneliti kemudian merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut: **“Bagaimana komparasi idiosinkratik Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok?”**

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komparasi idiosinkratik Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok.
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan yang di ambil dalam memandang posisi Tiongkok.

1.4.2. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada para pembaca dalam memahami komparasi Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau salah satu sumber oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi komparatif Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran penulisan untuk jenis penelitian yang serupa.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini berfungsi untuk berupaya melukiskan dan menggambarkan sebuah fenomena yang telah atau sedang terjadi berdasarkan keadaan fakta empiris disertai argumen yang relevan.¹² Pendekatan ini nantinya akan menggambarkan kondisi atau peristiwa terkait idiosinkratik dari kedua pemimpin Amerika Serikat dan menganalisis komparatif kepemimpinan dari keduanya. Sehingga dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan, mengurai, dan menganalisis fakta terkait komparatif Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data terkait komparatif idiosinkratik Joe Biden dan Donald Trump selama menjadi pemimpin di Amerika Serikat dan caranya memandang Tiongkok adalah studi pustaka atau studi literatur. Peneliti memanfaatkan data sekunder

¹² Haryono, E. & Ilkodar, S. B (2009). *Menulis Skripsi Panduan Untuk Mahasiswa Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

yang berkaitan dengan aspek komparatif idiosinkratik Joe Biden dan Donald Trump selama menjadi pemimpin di Amerika Serikat dan caranya memandang Tiongkok. Referensi-referensi yang digunakan tersebut melalui sumber berupa buku-buku dan beberapa media yang akurat. Selain itu, didukung pula dengan metode berbasis internet (*internet based method*), dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data melalui artikel, jurnal ilmiah dan telaah pustaka yang telah dipublikasi melalui laman jurnal di internet.

1.5.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana data akan diperoleh dari beberapa sumber yang telah dicari dan dikumpulkan penulis terkait dengan komparatif idiosinkratik Joe Biden dan Donald Trump selama menjadi pemimpin di Amerika Serikat dan caranya memandang Tiongkok, diakses melalui media resmi, surat kabar, artikel, telaah pustaka maupun referensi lain yang terkait dengan permasalahan penulis.

1.5.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dalam menganalisis data hasil penelitian. Dalam menganalisis permasalahan yang dibahas dalam judul ini, yaitu Analisis Komparatif Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam melihat posisi Tiongkok, penulis menggambarkan hal tersebut berdasarkan fakta-fakta yang ada. Selanjutnya, fakta-fakta tersebut dikaitkan dengan perbedaan idiosinkratik di antara kedua pemimpin Amerika Serikat, yang

berpengaruh pada pembuatan kebijakan yang relevan untuk menghadapi perkembangan Tiongkok, sehingga menghasilkan argumen yang tepat.¹³

1.6. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

1.6.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret dan ditargetkan selesai pada April 2025.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Universitas Sulawesi Barat di wilayah Majene, Adapun data pendukung lainnya yang dibutuhkan dari berbagai situs internet yang relevan dengan fokus penelitian.

1.7. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan dalam skripsi pada bagian awal memuat sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya, memuat tentang judul penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Joe Biden dan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok”

Bab I : pada bab ini akan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

¹³ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Halaman 6, Bandung: Alfabet.

Bab II : pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah Idiosinkratik dan konsep kebijakan luar negeri.

Bab III : pada bab ini akan berisi tentang penjelasan umum tentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Trump dan Joe Biden

Bab IV : pada bab ini akan memuat komparatif dari idiosinkratik kedua pemimpin amerika serikat dalam memandang posisi Tiongkok

Bab V: pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Konseptual

2.1.1. Idiosinkratik

Analisis tingkat individu dalam penelitian ini menggunakan konsep Idiosinkratik terhadap kebijakan luar negeri. Istilah Idiosinkratik lahir dari disiplin ilmu psikologi yakni kepribadian seseorang yang pada kebiasaan maupun tingkah lakunya mempengaruhi kehidupan sehari-harinya yang kemudian dipercaya kepribadian seseorang mampu mempengaruhi suatu kebijakan maupun politik di dalam suatu negara. Hingga saat ini telah banyak ditemukan penelitian yang memakai pendekatan idiosinkrotik dan nyatanya dapat menjelaskan permasalahan kebijakan luar negeri di dalam pendekatan studi hubungan internasional.¹⁴

Umum terjadi pada karakter pribadi seseorang seperti tokoh internasional sudah selayaknya memiliki peran penting terhadap bagaimana hasil kebijakan yang akan diambilnya maka perlu digaris bawahi bahwa dari karakter pribadi seseorang itu melahirkan satu kebijakan yang akan menunjukkan jati diri dari seorang pemimpin tersebut. Karakter lainnya merupakan gabungan dari kepribadian, watak, dan sifat yang dimiliki oleh seorang individu. Selain itu, karakter juga mencakup kebiasaan atau keyakinan yang dijalani individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter seseorang terjadi melalui proses panjang yang melibatkan pembelajaran sepanjang hidup. Dengan kata lain, karakter yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui

¹⁴ Intermestic: Journal of International Studies Volume 6, No. 1, November 2021 (172-196)

proses pembelajaran dari keluarga, orang sekitar, dan lingkungan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang cenderung lebih terlihat ketika ia mengambil keputusan atau bertindak. Setiap individu akan bertindak berdasarkan keputusan yang diambilnya, dan demikian pula, karakter seorang pemimpin dalam memimpin suatu negara akan sangat mempengaruhi tindakan yang diambil dan keputusan yang dibuat oleh individu tersebut.

Menurut Herman, kepribadian seorang pemimpin dapat terlihat melalui gaya kepemimpinan melalui putusan-putusan kebijakan serta cara berinteraksi dengan lawan politiknya. Tidak peduli di mana pemimpin berada, cara mereka membuat keputusan dan berinteraksi akan tercermin dalam perilaku politik mereka.¹⁶ Oleh karena itu, aspek idiosinkratik seorang pemimpin sangat mempengaruhi peranannya dalam urusan internasional. Jika penguasa enggan berminat dan kurang sabar terhadap urusan internasional, maka dapat disimpulkan bahwa penguasa tersebut semakin tidak berkuasa. Ketika seorang atasan memiliki intuisi yang kuat, atasan umumnya akan menyampaikan hampir seluruh aspek atau tugas negatif kepada bawahannya yang nantinya dapat menyulitkan mereka untuk mengidentifikasi ciri-ciri mereka. Sebagai contoh, kasus Perdana Menteri Spanyol Franco-Fransisco pada perang dunia II. Jika pengawalan pemimpin tidak dapat memenuhi harapan pemimpin, maka pemimpin dapat segera mengundurkan diri atau menyesuaikan pengawalan pemimpin agar pemimpin dapat lebih jelas memahami dan menepati janji. Oleh karena itu, ketika menganalisis pendekatan

¹⁵ Kompasiana.com (8 03 2024) "Apa Itu Karakter? Berikut Pengertian dan Penjelasannya Menurut Para Ahli" di akses pada <https://www.kompasiana.com/gramediaofficial/64af9cf3e1a1675a49041242/apa-itu-karakter-berikut-pengertian-dan-penjelasannya-menurut-para-ahli>

¹⁶ Loc.cit

istimewa ini, penting untuk mempertimbangkan beberapa keengganan atau keraguan penguasa dalam kebijakan luar negerinya untuk memfasilitasi identifikasi dan analisis karakter.

2.1.2. Kebijakan Luar Negeri

K.J. Holsti mengembangkan teori disebut kebijakan luar negeri. Teori ini merupakan sebuah konsep dan sarana untuk membangun kerangka kerja dengan tujuan menyelesaikan perselisihan apa pun, bahkan jika perselisihan itu terkait dengan perubahan atau perbaikan di wilayah tertentu.¹⁷ Ada perbedaan dalam hal ini, tujuan serta perbedaan hukum di luar batas negara. Terkait dengan hukum di luar batas negara, setiap negara harus menyadari perbedaan tersebut dan memiliki empati ketika bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan individu maupun kepentingan kolektif.

Kebijakan luar negeri merupakan suatu hal yang dilakukan setiap negara dengan tujuan untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan negara lain, mendapatkan gengsi, dan mengejar tujuan menjaga hubungan baik satu sama lain. Menurut teori kebijakan luar negeri, ada beberapa tujuan utama setiap negara dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan luar negeri, yaitu: Nilai, dalam tujuan suatu negara, adanya dorongan untuk mengulangi kebijakan eksternal merupakan salah satu faktor penting. Hal ini dikarenakan hukum internasional dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan tujuan suatu negara tertentu kemudian Time horizon, dalam menjalankan bisnis internasional terdapat time horizon yang harus ditaati secara ketat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan serta Jenis

¹⁷ Universitas Kristen satya wacana (2014) “ *Teori Kebijakan luar negeri* “ di akses pada https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19436/2/T1_372015036_BAB%20II.pdf hal. 8

tugas, yaitu tugas yang harus diselesaikan oleh negara peserta dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tugas yang diselesaikan. Dan terakhir dalam kapabilitasnya merancang maupun melaksanakan setiap kebijakan luar negeri, negara memiliki dasar serta rangkaian-rangkaian asumsi maupun tujuan-tujuan tertentu dengan mempertimbangkan keamanan skala nasional. Sedangkan komponen yang dipakai dalam kebijakan luar negeri adalah adanya pandangan, sikap yang dilakukan atau dimiliki oleh negara lain, keputusan-keputusan dan tindakan yang harus dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai .¹⁸

Faktor-faktor yang memperburuk keadaan di luar suatu negara dapat dikaji melalui tiga lensa analisis: idiosyncratic, birokratic, dan politis. Idiosinkratik merupakan lensa yang akan digunakan untuk mengamati perilaku penguasa suatu bangsa beserta hukum-hukumnya. Struktur demokrasi berfungsi sebagai lensa yang mengamati proses perumusan kebijakan hingga implementasinya di suatu negara. Sebaliknya, sistem politik adalah lensa yang berfokus pada politik domestik dan internasional, bukan hanya politik nasional.

2.2. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ini, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu, dan menjabarkan poin letak perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, artikel ilmiah yang berjudul "*Perbandingan jumlah antara, dan dengan trend dalam merespon pertumbuhan ekonomi China*" tulisan ini ditulis oleh Ainun Arta Zubaidah Ratih Herningtyas yang menjelaskan tentang

¹⁸ ibid

bagaimana perbedaan Politik Luar Negeri Amerika Serikat terhadap China pada Era Barack Obama dan Donald Trump dan faktor yang menyebabkan perbedaan kebijakannya dengan menggunakan pendekatan faktor individu idiosinkratik. Artikel ini menemukan bahwa perbedaan latar belakang kehidupan pemimpin negara akan mempengaruhi persepsinya dalam menentukan arah Kebijakan Luar Negeri yang dibuatnya. Karya ini dijadikan referensi tambahan bagi penulis karena relevan dengan topik yang akan diangkat penulis yakni tentang pengaruh Analisis idiosinkratik Donald Trump dan Joe Biden terhadap kebijakan Luar negeri Amerika Serikat dalam memandang posisi Tiongkok. pendukung persamaan karya ini dengan karya yang akan ditulis penulis terletak pada idiosinkratik Donald trump dalam melihat posisi Tiongkok perbedaannya berorientasi pada perubahan pemimpin komparatif kedua yaitu Joe Biden yang digunakan berbeda dari karya sebelumnya.

Kedua, penelitian oleh "*Kontruksi nilai ide yang kreatif Donald Trump dalam pembentukan kebijakan luar negeri Trump wall*" skripsi dari Gabriel Adi Hizkia ini menjelaskan embahasan mengenai peran idiosinkratik Donald Trump dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri Trump Wall merupakan sebuah bahasan yang menarik apabila mengingat latar belakang yang umum dinamika pembentukan kebijakan luar negeri negara. Kehadiran sosok Trump yang sangat tidak biasa dan penuh dengan kontroversi membuat proses pembentukan kebijakan luar negeri pada negara demokratis yang seharusnya erat dengan landasan rasionalitas kolektif menjadi tidak terwujud. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran idiosinkratik personal Trump

yang menjadi justifikasi pengambilan keputusan personal dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri. Pendukung persamaan karya ini dengan karya yang akan ditulis penulis terletak pada idiosinkratik Donald trump dalam melihat posisi Tiongkok perbedaannya berorientasi pada perubahan pemimpin komparatif kedua yaitu Joe Biden dan konsep yang digunakan berbeda dari karya sebelumnya.

Ketiga penelitian relevan dari Sonia Tiosstar Batubara, Mohammad Rosyidin, dan Marten Hanura dengan judul “*Pengaruh idiosinkratik Justin trudeau dalam kebijakan luar negeri Kanada : studi kasus penerimaan pengungsi Suriah*” dalam jurnal ini menjelaskan karakter Trudeau membentuk proses dan hasil kebijakan luar negeri Kanada yang terbuka terhadap pengungsi dari Suriah. Dengan mengangkat permasalahan kepribadian pemimpin Kanada Justin Trudeau yang menjadi sebab Kanada menerima pengungsi dari Suriah. Pendekatan idiosinkratik digunakan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Justin Trudeau berdasarkan tipe kepribadian pemimpin menurut Margaret Hermann. Melalui metode analisis konten, penelitian ini menemukan bahwa Trudeau memiliki karakter: kepercayaan yang tinggi pada kontrol atas peristiwa, kompleksitas konseptual yang rendah, dan ketidakpercayaan yang rendah kepada yang lain. Penelitian menemukan bahwa tiga indikator karakter tersebut berimplikasi pada kebijakan pengungsi Kanada yang proaktif dalam menerima pengungsi dari Suriah. Adapun persamaan dari karya ini adalah konsep idiosinkratik yang dijabarkan sama dan focus studi individu dari sudut pandang pemimpin negara, namun yang menjadi perbedaan

terletak pada analisis dua pemimpin Amerika Serikat dan berusaha memberikan konsep berbeda yakni menggali tentang kebijakannya luar negeri.

Keempat, jurnal berjudul “*Hegemonic transition in East Asia? The dynamics of Chinese and American*” dengan *Review of International Studies* / Volume 35 / Issue 01 / January 2009, ditulis oleh Mark Beeson dalam jurnal ini menjelaskan Kebangkitan Tiongkok dipandang oleh beberapa pengamat sebagai awal dari persaingan hegemonik yang tak terelakkan di Asia Timur. Setidaknya, pengaruh Tiongkok di Asia Timur kemungkinan besar akan tumbuh dengan mengorbankan Amerika Serikat. Apakah hal ini pada akhirnya akan menjadi suatu bentuk 'transisi hegemonik' masih belum jelas. Oleh karena itu, ini adalah saat yang tepat untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan relatif Tiongkok dan Amerika Serikat di Asia Timur. Jurnal ini menunjukkan bahwa sifat persaingan dan transisi hegemoni lebih tidak pasti dan kompleks dibandingkan dengan beberapa pemahaman teoritis hegemoni yang paling berpengaruh yang kita yakini. Pendukung persamaan karya ini dengan karya yang akan ditulis penulis terletak pada kehadiran Tiongkok sebagai negara *superpower* menyaingi Amerika Serikat perbedaannya berorientasi pada perubahan pemimpin komparatif kedua yaitu Joe Biden dan konsep yang digunakan berbeda dari karya sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Gaya Kepemimpinan yang Tegas dan Konfrontatif

Donald Trump memiliki gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan (goal-driven) dan cenderung bertindak sebagai seorang crusader, di mana ia berfokus pada pencapaian visinya tanpa banyak mempertimbangkan pandangan yang berbeda. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan tegasnya terhadap Tiongkok, seperti perang dagang, pelarangan teknologi 5G dari Huawei, serta dukungan terhadap Taiwan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Trump melihat Tiongkok sebagai ancaman ekonomi dan keamanan nasional bagi Amerika Serikat.

2. Kebijakan Ekonomi dan Keamanan yang Berfokus pada Kepentingan Nasional

Trump menerapkan kebijakan perdagangan proteksionis terhadap Tiongkok dengan meningkatkan tarif impor dan menekan perusahaan-perusahaan Tiongkok dalam upaya melindungi kepentingan industri Amerika Serikat. Selain itu, ia juga mengambil langkah-langkah agresif dalam aspek keamanan, seperti mengkritik militerisasi Tiongkok di Laut Cina Selatan dan mendukung negara-negara yang bersengketa dengan Tiongkok. Pendekatan ini mencerminkan strategi diplomatiknya yang cenderung unilateral dan berfokus pada nasionalisme ekonomi, yang sering kali memicu ketegangan geopolitik antara kedua negara.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan implikasi praktisnya:

1. Bagi Pembuat Kebijakan

Pemerintah Indonesia dan negara-negara lain yang terdampak oleh kebijakan proteksionisme Amerika Serikat perlu mengkaji ulang strategi perdagangan internasional mereka, termasuk diversifikasi mitra dagang dan penguatan daya saing produk ekspor. Selain itu, perlu adanya diplomasi ekonomi yang lebih aktif dalam menghadapi dinamika perdagangan global yang terus berubah.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas dengan menganalisis dampak kebijakan perdagangan Amerika Serikat di bawah pemerintahan setelah Donald Trump, seperti pemerintahan Joe Biden, untuk melihat apakah terdapat perubahan pendekatan atau kesinambungan kebijakan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji perspektif negara-negara berkembang dalam menghadapi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Haryono, E. & Ilkodar, S. B (2009). *Menulis Skripsi Panduan Untuk Mahasiswa Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Robert Jervis (1976) *Perception and Misperception in International Politics: New Edition*. Philadelphia : REV Revised, Princeton University Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Valerie M. Hudson, dan ProQuest. “ *Foreign Policy Analysis : Classic and Contemporary Theory*“ Second edition. (Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield, 2014).

Sumber Jurnal :

- Arinanda,P.(2022) Perang Teknologi Amerika Serikat Vs Tiongkok: Kebijakan Penolakan Teknologi 5g Huawei Tiongkok Oleh Amerika Serikat, *Journal of International Relations*, Volume 8, Nomor 2, (2022), hlm 74-75.
- Arisanto.P & Wibawa. A “Perang Dagang Era Donald Trump Sebagai Kebijakan Luar Negeri Adaptif Convulsive Amerika Serikat” *Indonesian Journal of International Relations*, Vol.5, No. 2,(2021)hlm 165.
- Arseno A. (2019) *Jurnal Hubungan Internasional Tahun XII, No.1, Januari - Juni “Containment Amerika Serikat terhadap Fenomena Rise of China dalam Perspektif Hegemoni Realisme”* Universitas Airlangga hal. 168
- Bhisa, N. A., Seba, R. O. C., & Simanjuntak, T. R. (2024). Kebijakan Luar Negeri AS Di Masa Kepemimpinan Joe Biden Melalui The Quad 2.0 Sebagai Pencegahan Dominasi China Di Kawasan Indo-Pasifik 2022-2023. *Jurnal Niara*, 17(1), 106-116.
- Bhisa,N.A.(2024) Kebijakan Luar Negeri AS Di Masa Kepemimpinan Joe Biden Melalui The Quad 2.0 Sebagai Pencegahan Dominasi China Di Kawasan Indo-Pasifik 2022-2023.*Jurnal Niara* Vol. 17 No. 1 (2024), 107-108.
- Boy Anugerah (2016) *Jurnal Kajian Lemhannas RI “Faktor Idiosinkratik Pemimpin dalam Perumusan Politik Luar Negeri”*
- Delanova,M.O. & Fadilah,F.(2023).Strategi Pertahanan Amerika Serikat Dalam Merespons Ancaman Tiongkok Di Indo-Pasifik Pada Masa Kepemimpinan Joe Biden, *Indonesian Journal Of International Relations*, Vol. 7,hlm 383-384.

Intermestic: Journal of International Studies Volume 6, No. 1, November 2021 (172-196)

Minchah, N. (2020). Perkembangan Teknologi Artificial Intelligence Cina: Ancaman Dan Implikasinya Terhadap Keamanan Nasional Amerika Serikat, *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, Volume 12, 59-60.

Oglesby, K. (2020). The Trump doctrine: America first, not American exceptionalism.
https://cupola.gettysburg.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1986&context=student_scholarship

Soberi,I.L. (2020) Kebijakan Pembatasan Ekspor Semikonduktor Amerika Serikat Di Era Pemerintahan Joe Biden Sebagai Respon Penggunaan Artificial Intelligence Oleh Tiongkok.

Sulaeman, F. H., & Tiara, N. S. (2021). *Kebijakan Luar Negeri Joe Biden Terhadap Ketahanan Nasional Bangsa Indonesia*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 9(1), 151-165.

Tanzillah,A. & dkk. (2024), Faktor-Faktor Pendorong Pengambilan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Konflik Laut Tiongkok Selatan Tahun 2021-2023, *Global Insight Journal*, Vol. 01 No. 01, hlm 02-03.

Sumber Skripsi :

Anggriani,R. (2024). Interdependensi Ekonomi Dan Konflik Perdagangan: Studi Kasus Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Tahun 2018-2020. Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.

Gabriel Adi Hizkia (2022) “Kontruksi nilai ide yang kreatif Donald Trump dalam pembentukan kebijakan luar negeri Trump wall “. Jakarta : Universitas Sulawesi Barat

Yuliantoro.N,(2022). Komitmen Multilateralisme Joe Biden dan Arah Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat terhadap Cina. Yogyakarta: Universitas Gadjja Mada.

Sumber Website :

Anthony H. Cordesman (15 08 2023) “*The Emergence of China as a Superpower*” di akses pada https://www-csis-org.translate.google/analysis/chinas-emergence-superpower?_x_tr_sl=auto&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=t
c

Erlinda Matondang “*Proyeksi kebijakan luar negeri Amerika Serikat era pemerintahan presiden dan implikasinya terhadap diplomasi Indonesia*” di akses pada <https://media.neliti.com/media/publications/359964-proyeksi-kebijakan-luar-negeri-amerika-s-6d759128.pdf>

Felix Richter, (4 05 2021) “China Is the World's Manufacturing Superpower,” Statista, di akses pada <https://cdn.statcdn.com/Infographic/images/normal/20858.jpeg>.

Hass.R. (2025, 02 18). How will the Biden administration’s China policy be remembered?. <https://www.brookings.edu/articles/how-will-the-biden-administrations-china-policy-be-remembered/>. Diakses pada 3

https://www-cfr-org.translate.googleusercontent.com/translate?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Terakhir diperbarui 14 Mei 2024 15:15 (EST). Hubungan perdagangan AS-Tiongkok yang penuh perselisihan. 19 November 2024.12:40.

James A.Dorn (06 06 2024) “*Perkembangan Ekonomi Tiongkok Pasca- 1978 dan Masuknya ke dalam Sistem Perdagangan Global*” di akses pada laman https://www-cato-org.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true#plan-market-overview

Kompas.com (24 06 2024) “*Berakhirnya Perang Dingin, Ditandai Runtuhnya Uni Soviet pada 1991*” <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/26/190218470/berakhirnya-perang-dingin-ditandai-runtuhnya-uni-soviet-pada-1991>.

Kompasiana.com (8 03 2024) “*Apa Itu Karakter? Berikut Pengertian dan Penjelasan Menurut Para Ahli*” di akses pada <https://www.kompasiana.com/gramediaofficial/64af9cf3e1a1675a49041242/apa-itu-karakter-berikut-pengertian-dan-penjelasan-menurut-para-ahli>

Shesgreen, D., & Hjelmgaard, K. (2021). Biden puts a twist on ‘ America First ’ even as He Moves to Unravel Trump’s Foreign Policy.

The Economic Times. (2025) A Timeline of US-China tit-for-tat tariffs since trumps’s first term. <https://economictimes.indiatimes.com/news/international/global-trends/a-timeline-of-us-china-tit-for-tat-tariffs-since-trumps-first-term/articleshow/118131609.cms>. Diakses pada 18 April 2025

Widakuswara.P, (2025, 01, 04). Perang Biden Dan Trump Dalam Kebijakan Impor Produk Asal China. Gedung Putih (VOA) <https://www.voaindonesia.com/a/perbedaan-biden-dan-trump-dalam-kebijakan-impor-produk-asal-china/7619939.html>. Diakses pada 15 April 2025

Sumber Thesis :

Anthony H. Cordesman (2023) “*Kemunculan Tiongkok sebagai Adikuasa*”

Larasati, L. (2023). Pergeseran Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Cina di Era Joe Biden. Tesis, Universitas Gadjah Mada.

Universitas Kristen satya wacana (2014) “*Teori Kebijakan luar negeri*”